ANALISIS KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH TAHUN 2021-2023

Syamsidar[1]; Rusnaidi[2], Chintia Abadi[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Aceh
syamsidar@unmuha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze budget performance with the concept of value for money in the Aceh Agriculture and Plantation Office reviewed from the economic ratio, efficiency and effectiveness ratio in 2021-2023. The analysis model that will be used is a descriptive analysis method that focuses on economic ratios, efficiency and effectiveness of expenditure at the Aceh Agriculture and Plantation Office in 2021-2023. The results of the study show that based on economic ratios, the realization of the budget targets and expenditure of the Aceh Agriculture and Plantation Service in 2021-2023 can be said to be economical. Based on the efficiency ratio, the realization of expenditure and the realization of the revenue budget at the Aceh Agriculture and Plantation Office in 2021-2023 can be said to be inefficient. Based on the effectiveness ratio, the realization of the expenditure revenue budget and the expenditure revenue budget at the Aceh Agriculture and Plantation Office in 2021 and 2023 can be said to be ineffective. Then in 2022 it can be said to be less effective

Keywords: Financial Performance Analysis

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja anggaran *dengan konsep value for money* pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang ditinjau dari rasio ekonomi, efisiensi dan rasio efektifitas tahun 2021-2023. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yang difokuskan rasio ekonomi, efisiensi dan efektifitas belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio ekonomi bahwa realisasi target anggaran belanja dan belanja anggaran belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021-2023 dapat dikatakan ekonomis. Berdasarkan rasio efisiensi bahwa realisasi pengeluaran dan realisasi anggaran pendapatan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021-2023 dapat dikatakan tidak efisien. Berdasarkan rasio efektifitas bahwa realisasi anggaran pendapatan belanja dan anggaran pendapatan belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021 dan tahun 2023 dapat dikatakan tidak efektif. Kemudian pada tahun 2022 dapat dikatakan kurang efektif

Kata Kunci : *Pendapatan, Belanja Anggaran, Rasio Ekonomi, Efektifitas dan Efisiensi*

1. PENDAHULUAN

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh adalah sebuah lembaga pemerintah di provinsi Aceh, Indonesia, yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan sektor pertanian dan perkebunan di wilayah tersebut. Tugas Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh seperti membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian, termasuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan.Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan lainnya, serta memberikan dukungan kepada petani perkebunan dalam hal teknis dan pengembangan usaha. Membangun dan memelihara infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan pedesaan, dan fasilitas pasca panen, untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, serta mendukung pembangunan ekonomi di wilayah Aceh.

Pada tahun 2021 dengan capaian efektifitas anggaran sebesar 82,54%, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 96,85%, namun pada tahun 2023 capaian efektifitas anggaran pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mengalami penurunan sebesar 92,53% sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena yang terjadi mengenai kinerja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Permasalahan capaian efektifitas anggaran dapat menjadi tantangan serius bagi instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Permasalahan yang terjadi pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mengenai ouput (realisasi anggaran) dan *Input* (jumlah anggaran belanja) pada tahun 2021-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Penggunaan Anggaran Belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2021-2023

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Sisa Anggaran	Persentase (%)
2021	251.446.365.029	207.541.235.615	43.905.129.414	82,54%
2022	313.514.337.825	303.637.632.997	9.876.704.828	96,85%
2023	211.413.062.859	195.613.815.205	15.799.247.654	92,53%

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh (2024)

2. LANDASAN TEORITIS

2.1 Kinerja

Pengukuran kinerja adalah merupakan suatu alat manajemen untuk bisa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Mengenai penilaian kinerja, menurut Simamora adalah proses yang mengukur karyawan, penilaian kinerja

pada umumnya mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dari kinerja pelaksanaan pekerjaan. Hasibuan (2020:93) menyatakan bahwa "Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menuurut Winardi (2020:136) menyatakan bahwa "seorang manejer yang bekerja ekstra lama dikantornya guna memenuhi kebutuhannya yang akan prestasi, mungkin merasa jam-jam kerja ekstra tersebut berbenturan dengan kebutuhaannya akan diafiliasi yang diekspresi dalam wujud keinginannya untuk berada ditengah-tengah keluarga".

2.2 Anggaran

Berdasarkan pendapat Richard dalam Suparmoko (2020:145): "Anggaran merupakan suatu alat perencanaan mengenai pengeluaran dan penerimaan atau pendapatan di masa yang akan datang, umumnya disusun untuk satu tahun. Disamping itu anggaran merupakan alat kontrol atau pengawasan terhadap baik pengeluaran maupun pendapatan di masa yang akan datang". Menurut Mardiasmo (2020:45), Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yng dinyatakan dalam ukuran financial.

2.3 Kinerja Anggaran

Peraturan pemerintah No. 105 Tahun 2000 (sekarang diganti dengan PP No. 58 Tahun 2005), tentang pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah, dalam ketentuan umumnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang daapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya sebagai bentuk keekayaan daerah tersebut, dalam rangka APBK. Pemerintah daerah sebagai pihak yang diserahi tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak.

2.4 *Value For Money*

Pengukuran kinerja *value for money* adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektifitas suatu kegiatan, program, dan organisasi. Menurut Nordiawan dan Hertianti (2019:57), *value for money* adalah indikator yang memberikan informasi kepada kita apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya. Menurut Mardiasmo (2020:128) *value for money* adalah suatu konsep penilaian kinerja suatu organisasi sektor publik berdasarkan tingkat keberhasilan suatu program kerja mengacu kepada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Melalui *value for money* memberikan informasi berupa indikator apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan nilai tertentu bagi masyarakatnya.

Value for money merupakan metode pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektifitas (Mahmudi, 20159:83), dimana pengertian dari ketiga konsep tersebut adalah:

1. Ekonomi: konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit *Input*. Ekonomi memiliki pengertian bahwa sumber daya *Input* hendaknya diperoleh dengan harga lebih rendah, yaitu harga yang mendekati harga pasar.
2. Efisiensi: efisien terkait dengan hubungan antara *Output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *Output* tersebut. Secara sistematis, efisiensi merupakan perbandingan antara *Output* dengan *Input* atau istilah lain *Output* per unit *Input*.
3. Efektifitas: efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas merupkan hubungan antara *Output* dengan tujuan.

2.5 Rasio Ekonomi

Menurut Mardiasmo (2020:4) ekonomi merupakan memperoleh *Input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan *Input* dengan *Input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi organisasi sektor publik dapat meminimalisir *Input* resources yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Ekonomi adalah memperoleh sumber daya (*Input*) tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan *Input* dengan *Input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *Input* resources dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Konsep ekonomi sangat terkait dengan konsep biaya untuk memperoleh unit *Input*. Ekonomi adalah seluruh sumber daya *Input* diperoleh dengan harga yang lebih rendah (*spending less*) yaitu harga yang mendekati pasar. Ukuran ekonomi berupa anggaran yang dialokasikan.Pengertian ekonomi (hemat atau tepat guna) sering disebut juga kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudency*) dan tidak ada pemborosan.Pemanfaatan sumber daya di bawah anggaran menunjukkan adanya penghematan, sedangkan melebihi anggaran menunjukkan adanya pemborosan.

2.6 Rasio Efisiensi

Menurut Mahmudi (2019:83) Efisiensi pengelolaan anggaran adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan/proyek dengan melakukan perbandingan antara *Output* dan *Input.* Menurut Bastian (2019:59) Efisensi adalah pencapaian *Output* yang maximum dengan *Input* tertentu atau penggunaan *Input* yang terendah untuk mencapai *Output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *Output/Input*. Yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah di tetapkan.

Rasio efisiensi yaitu perbandingan antara realisasi biaya dengan realisasi penerimaan yang diterima (Susanti & Murnita, 2018).

2.7 Efektifitas

Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila *Output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*. Menurut Mahmudi (2019:86) efektifitas merupakan hubungan antara *Output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *Output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada *Input* dan efisiensi pada *Output* atau proses, maka efektifitas berfokus pada outcome (hasil). Menurut Siagian (2020:24) Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Menurut Ahadi (2020:3). Efektifitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Suatu organisasi yang bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Umar (2019:142) penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang di pergunakan dalam penelitan ini adalah data sekunder dan data primer.

1. Data Sekunder
   Menurut Sugiyono (2020:147) data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instransi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.
2. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:147) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

Pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu sebuah tulisan yang memuat informasi. Mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh seperti dokumen mengenai profil Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh , data laporan keuangan dan lainnya.

3.3 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja melalui *value for money* yang dikembangkan dalam keuangan Mardiasmo (2020) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi merupakan perbandingan antara *Input* dengan *Input value*. *Input* dalam hal ini adalah target anggaran, sedangkan *Input value* adalah realisasi anggaran. Mahmudi (2019:84) merumuskan efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ekonomi} = = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan pencapaian *Output* yang maksimum dengan *Input* tertentu atau penggunaan *Input* yang terendah untuk mencapai *Output* tertentu. Efisiensi dapat diukur dengan rasio antara *Output* dengan *Input*. Semakin besar rasio tersebut maka semakin efisien suatu organisasi. Mahmudi (2019:84) merumuskan efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi } = \frac{\text{Relisasi Anggaran Belanja}}{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}} \text{ x } 100\ \%$$

3. Rasio Efektifitas

Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektifitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.Suatu organisasi sektor publik dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahmudi (2019:85) meremuskan efektifitas sebagai berikut;

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}}{\text{Target Anggaran Pendapatan}}\ x\ 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Rasio Ekonomi pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

Rasio ekonomi merupakan perbandingan antara input dengan *input value*. Input dalam hal ini adalah target anggaran, sedangkan *input value* adalah realisasi anggaran. Untuk mengetahui tingkat rasio ekonomi pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh digunakan rumus:

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{Realisasi\ Angagran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja}\ x\ 100\ \%$$

Perhitungan rasio ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Rasio ekonomi target anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021

$$\text{Rasio Ekonomi tahun } 2021 = \frac{208.560.524.903}{253.752.515.029} \text{x } 100 = 82{,}19\%$$

b. Rasio ekonomi target anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2022

$$\text{Rasio Ekonomi tahun } 2022 = \frac{304.247.323.168}{314.507.337.825} \text{x } 100 = 96{,}74\%$$

c. Rasio ekonomi target anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023

$$\text{Rasio Ekonomi tahun } 2023 = \frac{196.014.238.994}{212.313.160.979} \text{x } 100 = 92{,}32\%$$

4.2 Rasio Efisiensi pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

Belanja rutin yang digunakan dalam penelitian ini pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yaitu program pelayanan administrasi perkantoran karena hal ini merupakan salah satu belanja rutin yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh setiap tahunnya uang merupakan kebutuhan pegawai. Untuk mengetahui tingkat efisiensi belanja program pelayanan administrasi perkantoran pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh digunakan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Realisasi\ Anggaran\ Pendapatan}\ x\ 100\ \%$$

Perhitungan efisiensi angggaran belanja adalah sebagai berikut:

a. Efesiensi realisasi anggaran pendapatan dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021

$$\text{Rasio Efisiensi tahun } 2021 = \frac{208.560.524.903}{1.019.289.288} \text{x } 100 = 20.461{,}37\%$$

b. Efesiensi realisasi anggaran pendapatan dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2022

$$\text{Rasio Efisiensi tahun } 2022 = \frac{304.247.323.168}{609.599.170} \text{x } 100 = 49.909{,}41\%$$

c. Efesiensi realisasi anggaran pendapatan dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023

$$\text{Rasio Efisiensi tahun } 2023 = \frac{196.014.238.994}{400.423.788} \text{x } 100 = 48.951{,}70\%$$

4.3 Rasio Efektifitas pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

Rasio efektifitas pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana instansi tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rasio ini dapat mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kinerja dan hasil yang dicapai oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk mengetahui efektifitas anggaran belanja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh digunakan rumus:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}}{\text{Target Anggaran Pendapatan}}\ x\ 100\%$$

Perhitungan efektifitas penerimaan retribusi daerah adalah sebagai berikut:

a. Efektifitas anggaran pendapatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021

$$\text{Rasio Efektifitas tahun } 2021 = \frac{1.019.289.288}{2.306.150.000} \text{x } 100 = 44{,}20\%$$

b. Efektifitas anggaran pendapatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2022

$$\text{Rasio Efektifitas tahun } 2022 = \frac{609.599.170}{993.000.000} \text{x } 100 = 61{,}39\%$$

c. Efektifitas anggaran pendapatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023

$$\text{Rasio Efektifitas tahun } 2023 = \frac{400.423.788}{900.098.120} \text{x } 100 = 44{,}49\%$$

5. KESIMPULAN

Untuk memgukur kinerja anggaran dengan menggunakan metode *value for money adalah* sebagai berikut:

a. Berdasarkan rasio ekonomi bahwa realisasi target anggaran belanja dan belanja target anggaran belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021-2023 dapat dikatakan ekonomis.
b. Berdasarkan rasio efisiensi bahwa realisasi pengeluaran dan realisasi anggaran pendapatan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021-2023 dapat dikatakan tidak efisien.
c. Berdasarkan rasio efektifitas bahwa realisasi anggaran pendapatan belanja dan anggaran pendapatan belanja pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021 dan tahun 2023 dapat dikatakan tidak efektif. Kemudian pada tahun 2022 dapat dikatakan kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, Hertianti. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Bastian, Indra. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: FE UGM.

Chudri, I. R., Irmawati, & Suri, C. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Pidie. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *11*(1), 10–16.

Halim, Abdul (2020). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Lapoan Keuangan*. Jakarta : Raja Grasindo Persada

Hasibuan, Malayu S.P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta*

Husnawati, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pada Dinas Bina Marga Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1 (1), 442-456.*

Irmawati., & Rinaldy, R. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *8*(1), 93–99. Https://Doi.Org/10.37598/Jam.V8i1.540

Karina, L. A., & Ramadhani, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value For Money Pada BLUD Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2 (2), 71-82.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Khaira, F., Umar, Z., Gadeng, T., & Yola, C. (2022). *Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Pangan Aceh Tahun 2018-2020*. *12*(2).

Mahbengi, Syahri. (2019). Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Fakultas Ekonomi,* 1 (1), 1-13

Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* Penerbit. STIM YPKN.

Mahsun, M. (2020). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: BPFE.

Mangkunegara AA. Anwar Prabu. (2020). *Evaluasi Kinerja SDM.* Bandung: Rafika ADITAMA

Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat

Munandar, Agus. (2021). Analisis Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi),* 5 (3), 1-14

Mauliansyah, H. (2017). *Pengaruh Waktu Penetapan Anggaran, Besaran Sisa Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA), dan Perubahan Anggaran terhadap Serapan Anggaran pada Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh).

Nordiawan, Deddi dan Hertianti, Ayuningtyas. (2019). *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang *Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan.*

Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Belanja Daerah

Prawironegoro, Darsono. (2020). *Akuntansi Manajemen.* Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana Media

Rahman, Winia. (2021). Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi

Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1-17.

Rasyidi, Ali. (2021). Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya*, 1 (1), 1-12.

Robbins SP, dan Judge. (2019). *Perilaku Organisasi.* Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. (2019). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Jakarta: Erlangga.

Sedarmayanti. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT Refika Aditama.

Siagian, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suparmoko. (2020). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi Kedua*. Yogyakarta.

Susanti, E., & Murnita, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *8*(1), 62–69. Https://Doi.Org/10.37598/Jam.V8i1.538

Susilo, Y Sri (2020) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Salemba Empat.

Sutopo, A. H. (2020). *Terampil Mengolah Data. Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada.

Syamsidar, & Jawiyah. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Banda Aceh Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *8*(1), 62–69.

Umar, Z., Mauliansyah, H., Taruna, D. A., Riski, F., & Gusfinur, L. (2023, February). The Effect Of Transparency And Accountability On Village Financial Management In Simeulue Tengah District, Simeulue Regency. In Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (Vol. 1, pp. 1759-1766).

Wandasari, D., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara). *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU*), 1 (4), 68-96.

Wibowo. (2020). *Manajemen Perubahan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yulianda, F., Hasibuan, A. N., & Damisa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep Value For Money pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Projesh*, 1 (2), 315-334.

Zenita, Raisya. (2022). Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, 1 (1), 1-10.